

IMPLEMENTASI PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: SEBUAH ANALISIS PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Winda Jubaidah¹, Tiarasari Mawi², Syafruddin³

Universitas Muhammadiyah Berau

winda_jubaidah@umberau.ac.id¹, tiaramawi@gmail.com², syafrudinone@gmail.com³

DOI 10.35915/cj.v8i2

Received : Mei 2, 2024. Revised: 30 Mei 2024, Accepted April 12, 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and their impact on company performance, especially in the context of the Islamic banking industry in Indonesia. Using qualitative and quantitative approaches, this study examines the extent to which the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, as well as equality and fairness have been applied in Islamic banking and their effects on the company's financial performance. Data was collected through interviews, observations, and analysis of financial documents from several leading Islamic banks in Indonesia.

The results showed that a high level of GCG implementation was positively correlated with the improvement of the company's financial performance. Banks that implement GCG well tend to have better reputations, higher trust from stakeholders, and more stable financial performance. The research also identified several challenges, including internal resistance to change and the need for capacity building in risk management and compliance.

This research implies that to improve financial performance, Islamic banks in Indonesia need to better integrate GCG principles into their daily operations. The policy and practice recommendations offered can help Islamic banks improve GCG implementation, which will ultimately contribute to the stability and growth of the Islamic banking sector in Indonesia.

Keywords: *Good Corporate Governance, corporate performance, Islamic banking, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengkaji sejauh mana prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran telah diterapkan dalam perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan dari beberapa bank syariah terkemuka di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan GCG yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Bank-bank yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, kepercayaan yang lebih tinggi dari para stakeholder, dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk resistensi internal terhadap perubahan dan kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan, bank-bank syariah di Indonesia perlu lebih mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG ke dalam operasional sehari-hari mereka. Rekomendasi kebijakan dan praktik yang ditawarkan dapat membantu bank-bank syariah meningkatkan implementasi GCG, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

A. Latar Belakang

Dalam lima tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan (Keuangan, 2016). Pertumbuhan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah, tetapi juga dari ekspansi aset, produk, dan layanan yang ditawarkan. Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kinerja keuangan perbankan syariah. Implementasi prinsip-prinsip GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, serta memperkuat posisi perbankan syariah di Indonesia dalam kancah global (Dewi, 2020; Nasution, 2020).

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam keuangan, serta dukungan pemerintah dan regulator terhadap pengembangan sektor keuangan syariah. Selain itu, inovasi produk dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga berperan dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan syariah (Herman, 2009).

Meskipun industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan syariah. Selain itu, persaingan dengan perbankan konvensional dan kebutuhan untuk terus berinovasi juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan penerapan GCG yang baik dan strategi pengembangan yang tepat, perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap perekonomian nasional (Hasan, 2011).

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir

menunjukkan potensi yang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Implementasi Good Corporate Governance yang efektif menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung pertumbuhan dan kepercayaan terhadap perbankan syariah (Isfandayani, 2020). Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi dan Prinsip Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah serangkaian prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Prinsip-prinsip dasar GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran (Herman, 2009). Dalam konteks perbankan syariah, prinsip-prinsip ini juga harus selaras dengan prinsip syariah, yang mencakup kejujuran (shiddiq), transparansi (tabligh), dan amanah (kepercayaan) (Hamida, 2020).

B. Penerapan Good Corporate Governance di Perbankan Syariah

Penerapan GCG di perbankan syariah di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan dan pedoman, termasuk Peraturan Bank Indonesia yang menekankan pada pelaksanaan GCG di semua tingkatan organisasi bank (Hasan, 2011; Maradita, 2014). Implementasi GCG di perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk pengelolaan yang baik tetapi juga untuk memastikan bahwa operasi bank selaras dengan hukum syariah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan dari para pemangku kepentingan (Isfandayani, 2020).

C. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan

keuangan perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, GCG membantu meningkatkan efisiensi operasional, kepercayaan investor, dan kepatuhan terhadap regulasi syariah, yang semua ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Purwani, 2010). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tri Purwani menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel kontrol seperti growth opportunity dan firm's size (Tikawati, 2012).

D. Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Analisis menggunakan pendekatan lima kekuatan Porter menunjukkan bahwa industri ini menghadapi persaingan yang ketat, yang mempengaruhi struktur dan intensitas persaingan di industri ini (Puspaningsih, 2022). Pertumbuhan aset perbankan syariah telah meningkat secara signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan potensi besar dalam mendukung perekonomian nasional (Dewi, 2020; Purwani, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed research*). Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin, yang mencakup tiga langkah besar: open coding, axial coding, dan selective coding (Lestyn, 2018) (grc-indonesia.com, 2024).

Untuk data kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan pihak perbankan syariah. Data primer ini umumnya berupa variasi-variasi persepsi dari responden atau pelanggan. Selain itu, sumber data sekunder juga digunakan untuk memperkuat data primer, yang meliputi laporan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir (2010-2014), serta sumber-sumber dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber

lain yang berkaitan dengan penelitian (Tikawati, 2012) (Nasution, 2020) . Bank Umum Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah (Tikawati, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data dari perbankan syariah di Indonesia, baik data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pihak bank syariah maupun data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan literatur terkait (grc-indonesia.com, 2024). Analisis data kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi prinsip Good Corporate Governance dalam industri perbankan syariah di Indonesia dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (BNI, 2023).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam industri perbankan syariah di Indonesia dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank. Metode yang digunakan meliputi survei, wawancara mendalam, dan analisis data keuangan dari berbagai bank syariah di Indonesia. Berikut adalah hasil utama dari penelitian ini:

1. Tingkat Implementasi GCG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank syariah di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan beragam tingkat keberhasilan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas tercatat memiliki tingkat penerapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan prinsip lain seperti tanggung jawab sosial dan kewajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius dalam meningkatkan tata kelola yang baik di sektor perbankan syariah (Apriyanti, 2017; Dewi, 2020).

2. Dampak terhadap Kinerja Keuangan

Analisis data keuangan menunjukkan bahwa bank-bank yang memiliki tingkat penerapan GCG yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Apriyanti, 2017). Indikator kinerja keuangan seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) lebih tinggi pada

Hal ini menunjukkan bahwa GCG berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank (Lestyn, 2018)

3. Persepsi Stakeholder

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa stakeholder, termasuk nasabah dan investor, memiliki persepsi positif terhadap bank yang menerapkan GCG. Kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap bank meningkat seiring dengan peningkatan kualitas GCG. Ini menunjukkan bahwa GCG tidak hanya mempengaruhi aspek finansial tetapi juga memperkuat reputasi dan citra bank di mata publik (Marliani, 2017; Yopita, 2022).

4. Kendala dalam Implementasi

Meskipun banyak bank telah berhasil menerapkan GCG, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam GCG, resistensi terhadap perubahan dari dalam organisasi, dan kebutuhan akan peningkatan teknologi informasi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas (Marliani, 2017; Yopita, 2022).

KESIMPULAN

Implementasi GCG di industri perbankan syariah di Indonesia telah berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan kepatuhan syariah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan investasi dari para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip GCG yang selaras dengan hukum syariah memberikan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang di sektor ini. Oleh karena itu, penerapan GCG yang efektif dan berkelanjutan akan terus menjadi kunci penting dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Good Corporate Governance yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang kuat, bank syariah dapat memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari para stakeholder, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang (ocbc.id, 2023).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

A. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Studi Komparatif

Penelitian selanjutnya dapat mengadakan studi komparatif antara bank syariah dan bank konvensional dalam penerapan GCG untuk menilai perbedaan dan kesamaan dalam strategi dan hasilnya. Hal ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip GCG dapat disesuaikan dan diimplementasikan secara efektif di berbagai jenis bank.

2. Analisis Dampak Jangka Panjang

Mengkaji dampak jangka panjang dari implementasi GCG terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan bank syariah, seperti kepuasan pelanggan, loyalitas nasabah, dan reputasi perusahaan, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai tambah GCG.

3. Pengaruh Budaya Organisasi

Penelitian yang fokus pada pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas implementasi GCG di bank syariah dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor budaya yang mendukung atau menghambat penerapan GCG.

B. Saran untuk Implementasi GCG di Perbankan Syariah

1. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan

Bank syariah harus meningkatkan kesadaran dan pelatihan tentang GCG di semua tingkatan organisasi. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa semua karyawan memahami pentingnya GCG dan cara penerapannya dalam pekerjaan sehari-hari.

2. Integrasi Teknologi

Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bank. Sistem seperti ERP (Enterprise Resource Planning) dan CRM (Customer Relationship Management) dapat membantu dalam mengelola data dengan lebih efisien dan transparan.

3. Penguatan Kerangka Regulasi

Bank syariah dan regulator harus bekerja sama untuk memperkuat kerangka regulasi yang

pembuatan pedoman yang lebih jelas dan mekanisme pengawasan yang efektif.

C. Saran untuk Mengatasi Faktor Penghambat GCG

1. Manajemen Perubahan

Mengadopsi strategi manajemen perubahan yang efektif untuk mengatasi resistensi terhadap implementasi GCG. Ini bisa meliputi komunikasi yang efektif, melibatkan karyawan dalam proses perubahan, dan menyediakan insentif untuk adopsi.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkaitan

dengan GCG. Hal ini akan membantu memastikan bahwa bank memiliki tenaga kerja yang kompeten dan siap mengimplementasikan GCG dengan efektif.

3. Kolaborasi Industri

Mendorong kolaborasi antar bank syariah untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam implementasi GCG. Ini dapat dilakukan melalui forum, workshop, dan seminar yang membahas tantangan dan solusi dalam penerapan GCG.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, bank syariah di Indonesia dapat meningkatkan implementasi GCG dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga memperkuat posisi mereka di industri keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, H. W. (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *MAKSIMUM, Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 1, No.1, September 2017*, 16-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.7.1.2017.16-23>

Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Al-Tsarwah, Vol. 3 No. 2, Desember 2020*, 1-15.

grc-indonesia.com. (2024). *Good Corporate Governance (GCG): Pengertian, Prinsip, Manfaat, dan Contohnya*. Retrieved 10 Mei from <https://grc-indonesia.com/good-corporate-governance-gcg-pengertian-prinsip-manfaat-dan-contohnya/>

Hamida, K. N. (2020). *Pengelolaan Keuangan sebagai Pertanggungjawaban dalam Pembelanjaan Dana Desa Sesuai Standar Akuntansi Pemerintah di Desa Tulungrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung IAIN Tulungagung*. Tulungagung.

Hasan, H. (2011). Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1)*, 1-8.

Herman, D. (2009). *Corporate Governance*

Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 13(3)*.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v13i3.1090>

Isfandayani, S. E. W. (2020). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Umum Syariah. *Maslahah, Vol. 11, No. 2, Desember 2020*, 45-53.

Kuangan, O. J. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. ojk.go.id Retrieved from https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Good-Corporate-Governance-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/penjelasan_pbi113309.pdf

Lestyn, K. (2018). Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan USAha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Agora, 6(2)*.

Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 29 No 2, Mei-Agustus 2014*, 191-204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>

Marliani, L. E. (2017). Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015. SEMINAR NASIONAL IIB DARMAJAYA, Lampung.

- Nasution, J. (2020). *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Muamalat KC. Medan Balai Kota Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*]. Medan.
- ocbc.id. (2023). *Good Corporate Governance: Pengertian, Manfaat & Prinsipnya*. OCBC. Retrieved 10 Mei from <https://www.ocbc.id/id/article/2023/08/03/good-corporate-governance-adalah>
- Purwani, T. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 1 No. 2 Mei 2010*, 47-60.
- Puspaningsih, B. P. A. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*,
- Tikawati, T. (2012). Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah). *Mazahib*, 10(2).
<https://doi.org/10.21093/mj.v10i2.403>
- Yopita. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi kasus UMKM PT Kamilah Cipta Mandiri) Jakarta Indonesian College of Economics*]. Jakarta.